

Urgensi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Minat Berbusana Muslimah di luar Sekolah Siswi MTS Al Khairaat Palapi

The Importance of Akidah Akhlak Learning in Fostering the Students' Muslim Dressing Interest Outside the School at MTS Al-Khairaat Palapi

¹Muliati*, ²Muhammad Rizal Masdul, ³Adhriansyah A. Lasawali, ⁴Rina Purnamawati

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

⁴Bagian PIAUD, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: muliatimuslimin22@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Urgensi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Minat Berbusana Muslimah di luar sekolah siswi MTs Al-Khairaat Palapi dan Implikasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Minat Berbusana Muslimah di luar Sekolah siswi MTs Al Khairaat palapi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Palapi memang sangat penting adanya pembelajaran Akidah Akhlak karena didalam pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswi agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam termasuk dalam menumbuhkan minat berbusana muslimah di luar sekolah adapun hasil yang didapat bahwa: 1. Urgensi pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan minat Berbusana Muslimah yaitu melalui upaya guru dan peran guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi senantiasa mendidik siswi dengan cara mengarahkan, membimbing, dan membina akhlak siswi termasuk dalam berbusana muslimah di luar sekolah. Dalam hal ini upaya yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu dalam pembelajaran akidah akhlak guru mengajarkan pentingnya berbusana muslimah, Memberikan contoh busana muslimah pada pribadi guru, Guru mengajarkan adab busana muslimah, Guru Mendidik siswi dengan memberikan hukuman bagi yang tidak berbusana muslimah di luar sekolah, Mengajarkan kepada Siswi sifat disiplin 2. Implikasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Minat Berbusana Muslimah siswi MTs Al-Khairaat Palapi yaitu: Sadar akan kewajiban menjadi seorang Muslimah, Menjadikan guru sebagai contoh teladan, dapat membedakan bagaimana berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat islam, siswa menjadi jera dan konsisten mengenakan busana muslimah, siswi menjadi tepat waktu dalam mengerjakan shalat dan siswi dapat menghargai waktu yang ada.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran, Membaca Al-Qur'an, Metode, Makharijul Huruf

Abstract

The research method is qualitative and data collection techniques are through observation, documentation, and interviews. The result of the research shows it is indeed significant to learn Akidah Akhlak because it is expected to provide knowledge and guidance to students so that they want to live and practice the teachings of Islam including fostering interest in Muslim dressing outside of school. The result shows that: 1. The efforts in fostering interest in Muslim dress are through the teacher and the role is not just teaching but always educating students by directing, guiding, and fostering student morals, including in Muslim women's clothing outside of school. The research method is qualitative and the data collection is through observation, documentation, and interviews. In this case, the efforts made by the teacher of are in learning the morality of the teacher teaches the importance of wearing Muslim clothing, giving examples of Muslim clothing to the teacher's person, the teacher teaches Muslim clothing, the teacher educates students by giving penalties for those who do not dress Muslim women outside of school, Teaching To students the nature of discipline 2. Implications of Learning Akidah Akhlak in Fostering the Interest in Dressing Muslim Women at MTs Al-Khairaat Palapi, namely: Being aware of the obligation to be a Muslimah, Making teachers as role models, being able to distinguish how to dress Muslim women in accordance with Islamic law, students become deterrent and consistently wearing Muslim clothing, students are punctual in performing prayers and students can appreciate the time available.

Keywords: Importance, Learning, Akidah Akhlak, Muslim Dressing

PENDAHULUAN

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, dimana pakaian merupakan hal yang sangat penting bagi manusia (1). Disisi lain pakaian juga berkaitan dengan rasa keindahan, juga membuat dampak psikologis bagi pemakainya. Serta pakaian juga berkaitan dengan budaya dan perkembangan masyarakat. Perkembangan busana pada era sekarang ini sudah sangat berkembang pesat dan berkiblat pada gaya-gaya berpakaian orang barat (2).

Gaya berpakaian di era sekarang ini sudah sangat jauh dari syariat islam yg sesungguhnya. Untuk itu Pendidikan akhlak memang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga dalam menjalani kehidupan, mereka mengetahui norma-norma yang telah diajarkan agama Islam dan norma yang telah ditetapkan oleh negara. Ajaran islam sudah memberikan batasan-batasan dalam hal berperilaku maka sewajarnya lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah lebih memaksimalkan mengenai pembinaan perilaku peserta didik (3).

Salah satu bagian dari pendidikan agama adalah pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di sekolah-sekolah islam. Dengan pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswi yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji dalam-dalam menerapkan etika berbusana muslimah sesuai anjuran islam. Pendidikan Akidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk etika siswi yang seutuhnya (4).

Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab (5).

Siswi masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan rumah tangga. Mengingat arti strategis lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar itu harus dimulai dari rumah tangga oleh orang tua. Salah satu bagian dari pendidikan agama adalah pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di sekolah-sekolah Islam. Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswi yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji lebih-lebih dalam menerapkan etika berbusana muslimah sesuai anjuran Islam (6).

Dewasa ini mengamati cara-cara berpakaian para siswi di sekolah maupun luar sekolah yang keluar dari jalurnya dan cenderung ketat dan transparan. Sebabnya pun banyak, mulai dari lingkungan sekitar yang berawal dari media elektronik, dan menjadikan pakaian yang ketat dan transparan menjadi tren bagi kalangan pelajar.

Dengan begini Pendidikan Agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia anak sejak usia anak-anak masih muda untuk dibentuk dan anak-anak masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan orang tua. Mengingat arti strategis lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar itu harus mulai dari orang tua.

Pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan di MTs Al-khairaat palapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan kepribadian siswi untuk berbusana muslimah dengan baik. Saat ini masih perlu penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan pembelajaran akidah akhlak agar dapat berdampak positif terutama dalam membentuk sikap siswi agar dapat berbusana muslimah dengan baik.

Pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di MTs Al-Khairaat Palapi ini menyeimbangkan pada pengayaan pengetahuan dan pembentukan sikap dan juga pembiasaan siswi. Dari pengamatan Guru Akidah Akhlak yaitu Ibu fadhilah M Latje bahwa siswi di MTs Al-Khairaat Palapi ini sebagian besar memakai jilbab pada saat masuk sekolah maupun diluar sekolah. Maka penulis ingin melakukan suatu penelitian urgensi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan minat berbusana muslimah.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang menggunakan kasus dalam menjelaskan sebuah fenomena dan menghubungkan dengan teori tertentu (7). Penelitian Kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (8). Kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci. Penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh. Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang urgensi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan minat berbusana muslimah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Palapi yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan di lapangan.

HASIL

Gambaran Umum MTs Al-Khairaat Palapi

Madrasah Tsanawiyah Al khairaat palapi merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tanggal 16 juli 2007 madrasah ini berada dalam naungan yayasan Al-Khairaat. Awal berdirinya madrasah sebagai lembaga pendidikan karna adanya keinginan dari masyarakat Desa Palapi untuk memiliki pendidikan Agama islam. Karna sebelumnya belum ada sekolah yang berbasis agama yang ada di desa Palapi. Awalnya sekolah ini hanya memiliki tenaga pendidik sebanyak 10 orang prngajar hingga sekarang mencapai 20 orang pengajar dan siswanya mencapai 176 siswa.

Madrasah Al-Khairaat Palapi memiliki 20 orang tenaga pendidik, dari 16 orang diantaranya berlatar belakang S1, 2 orang berlatar belakang SMA, Dan 1 orang lagi berlatar belakang SMK yang bekerja dibidang Staf TU. Dengan dedikian tenaga pendidik di MTs Al-Khairaat palapi sudah memiliki kualitas pendidik yang baik dan sesuai dengan apa yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

Urgensi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Minat Berbusana Muslimah di Mts Al Khairaat Palapi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di MTs Al-Khairaat Palapi memang sangat penting adanya pembelajaran akidah akhlak karna didalam Pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada Siswi agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam termasuk dalam menumbuhkan minat berbusana muslimah dilur sekolah. Dalam hal ini pentingnya guru pembelajaran akidah akhlak. Karena peran guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi senantiasa mendidik siswi dengan cara mengarahkan, membimbing, dan membina akhlak siswi termasuk dalam berbusana muslimah diluar sekolah. Dalam hal ini upaya yang dilakukan guru akidah akhlak di MTs Al-Khairaat palapi yaitu dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru mengajarkan pentingnya Berbusana Muslimah Busana Muslimah merupakan Busana atau pakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang tujuannya untuk menutupi aurat penggunaannya dan tidak boleh dilihat oleh yang bukan mahramnya. Berbusana muslimah memanglah sangat penting seperti yang di katakana oleh guru pembelajarana akidah Akhlak yaitu: Busana muslimah memanglah diwajibkan dalam agama islam sudah jelas pada surah al-a'raf ayat 26 yaitu Allah menyediakan pakaian kepada manusia pakaian untuk menutup auratnya serta dapat menjadi perhiasan pada pemakainya agar terlihat indah pada pemakainya selain itu busana muslimah juga dapat melindungi tubuh dan kulit dari lingkungan seperti melindungi pemakainya dari panas dan dengan berbusa muslimah akan memiliki perasaan yang aman dan nyaman memakainya, beda halnya dengan yang tidak mengenakan busana muslimah dan memakai pakaian yang terbuka pasti akan mengundang perhatian laki-laki dan menurut pengamatan saya banyak kejadian yang akan terjadi jika kita memakai pakaian yang terbuka.

Dari hasil wawancara tersebut guru pembelajaran akidah akhlak berpendapat bahwa sangat penting untuk berbusana muslimah bukan hanya sekedar menjalankan kewajiban kepada Allah tetapi juga memiliki banyak manfaat seperti melindungi diri dari lingkungan panas dan dingin juga memiliki rasa aman dan nyaman. Sama halnya dengan guru pembelajaran akidah akhlak ibu Nukran

sebagai guru MTs Al-khairaat palapi juga berpendapat bahwa menutup aurat itu bukan hanya karena memenuhi kewajiban kita kepada Allah tapi juga memiliki banyak manfaat seperti yang di sampaikan saat wawancara yaitu: Memang sangat penting bagi umat islam untuk menutup aurat karena dapat menghindari dosa dan selamat dari azab Allah selain itu busana muslimah memiliki banyak fungsi seperti sebagai identitas diri maksudnya Menutup aurat sejak awal diperintahkan salah satunya adalah agar berbeda atau sebagai identitas diri muslimah. Jilbab menandakan pemakainya beragama Islam. Meskipun hijab belum tentu menunjukkan keislaman yang baik, namun pemakainya akan berusaha menjadi lebih baik. Selain sebagai identitas diri juga dapat menghindari dari fitnah, Jika seorang wanita yang lebih suka memperlihatkan bentuk tubuhnya dengan memakai pakaian ketat, maka dapat saja dikira tau dituduh sebagai wanita nakal, pelacur, wanita murahan, wanita penggoda dan masih banyak lagi sebutan yang tidak enak didengar di telinga kita. Untuk menghindari hal itu, mulailah dari sekarang menutup aurat sesempurna mungkin.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa berbusana muslimah itu sangatlah penting untuk diterapkan bukan hanya sebagai menjalankan perintah kepada Allah Tetapi juga mamiliki banyak manfaat seperti sebagai identitas umat Islam, Terhindar dari fitnah, juga dapat melindungi diri dari lingkungan seperti terhindar dari panas dan dingin serta memberikan rasa aman dan nyaman jika digunakan.

Memberikan contoh busana muslimah pada pribadi guru

Guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar, sosok pentansfer pengetahuan atau ilmu kepada siswa, namun ia harus menjadi fasilitator pengembangan diri siswa dalam belajar. Selain sebagai fasilitator, motivator, guru harus menunjukkan diri sebagai sosok yang bisa dicontoh perilakunya, digugu dan ditiru atau menjadi model bagi siswanya seperti yang di paparkan oleh ibu sulviana D adjru dalam wawancara: Menjadi guru sebagai sosok pendidik, hendaknya, kita juga bisa mendidik sendiri. Belajar dari perilaku yang ditampakan para siswa dalam proses belajar di kelas atau dalam mensosialisasikan program sekolah. Salah satu contoh misalnya, ketika lembaga pendidikan melarang para siswa merokok, maka idealnya para guru dan staf sekolah yang lain memberi contoh dengan tidak merokok. Atau ketika guru mengajarkan mengenai busana muslimah maka guru tersebut harus mengaplikasikannya terlebih dahulu pada dirinya sendiri kita harus siap menjadi sosok yang tidak hanya mendidik orang lain namun mampu mendidik diri sendiri. Guru yang tidak mampu mendidik dirinya sendiri dapat diumpamakan seperti tukang bangunan, bisa membuat gedung yang mewah dan indah namun tidak menempati/memiliki rumah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Ibu Sulviana sebagai seorang guru menjelaskan apabila guru mengajarkan sesuatu kepada siswanya harus mengaplikasikan terlebih dahulu kepada dirinya sendiri karena guru tidak hanya sebagai sosok yang mendidik orang lain tetapi juga mampu mendidik dirinya sendiri. Guru akidah akhlak pada wawancara juga memaparkan menurutnya untuk mengajarkan akhlak yang baik kepada peserta didik harus dimulai terlebih dahulu kepada dirinya sendiri sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswi menurutnya: Dalam menumbuhkan minat berbusana muslimah saya sebagai seorang guru harus memulainya terlebih dahulu kepada diri saya sendiri, jika ingin mengajarkan akhlak yang baik dan berbusana muslimah yang baik bagi siswi maka kita harus memulainya terlebih dahulu, pada diri kita sendiri sebagai seorang guru, dengan demikian diharapkan siswa dapat dapat mengikuti contoh dan prilaku yang di lakukan oleh guru.

Dari pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa peran guru akidah akhlak dalam membina etika berpakaian tidak hanya dilakukan dengan bentuk ceramah agama, tetapi yang lebih lebih penting dilakukan adalah memberikan contoh etika berpakaian yang baik kepada siswi, karena menurut penulis memberikan contoh terlebih dahulu itu sagat efektif dilakukan, sebab memberikan contoh yang baik siswi dapat melihat, menilai, dan menghayati secara langsung bagaimana cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Guru mengajarkan adab busana muslimah

Pakaian adalah salah satu nikmat Allah dan Islam juga menuntunkan beberapa adab dan tatacara dalam berpakaian untuk kebaikan dan kemaslahatan manusia dalam berpakaian (9). Diantaranya dijelaskan pada hasil wawancara bersama guru Akidah Akhlak yaitu: Di dalam agama islam memang dalam memakai busana muslimah memiliki adab adab dan aturan yang harus

dilakukan yaitu yang pertama harus menutup aurat, seperti pada wanita menutup aurat yaitu menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan yaitu wajah dan telapak tangan, yang kedua yaitu tidak boleh berlebih-lebihan dalam menggunakan busana muslimah misalnya menggunakan make up secara berlebihan, selanjutnya kain atau bahan yang dipakai itu tidak boleh tipis dan transparan, begitu juga tidak boleh memakai pakaian yang ketat atau memperlihatkan lekuk tubuh karena seharusnya dalam memakai busana muslimah haruslah lebar dan longgar sehingga tidak mengundang perhatian laki-laki dan yang terakhir dalam berbusana muslimah tidak boleh menyerupai pakaian yang digunakan laki-laki.

Dari hasil wawancara tersebut menurut ibu Fadhilah sebagai guru akidah Akhlak yang mengajarkan busana muslimah mengemukakan bahwa dalam berpakaian ada adab-adab yang harus dilakukan yaitu pakaian yang digunakan haruslah lebar dan longgar, tidak ketat dan transparan, tidak mengundang perhatian laki-laki, serta tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki. Selain itu guru akidah akhlak juga mengatakan bahwa ketika kita berpakaian muslimah maka juga harus disesuaikan dengan akhlak yang baik.

Pembelajaran Akidah Akhlak memanglah sangat penting dan harus di tanamkan kepada siswi Akhlak dan adab dalam berbusana muslimah terlebih lagi dilihat dari era sekarang yang sudah semakin modern dan banyak siswi yang berpakaian yang keluar dari jalurnya seperti menggunakan jilbab tapi memakai pakaian yang ketat dan trnsparan, siswi banyak yang mengikuti trend busana muslimah yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam seperti yang dijelaskam pada wawancara berikut: memang sangat penting adanya pembelajaran akidah akhlak apalagi dilihat dari perkembangan zaman yang semakin modern, siswi bisa terpengaruh dengan social media yang dia gunakan seperti halnya berbusana muslimah sekarang banyak yang memakai jilbab tapi memakai baju yang ketat dan transparan maka disinilah pentingnya pembelajaran akidah akhlak mengajarkan bagaimana berbusana muslimah yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadis. selain itu Busana Muslimah dan akhlak(perilaku berbusana muslimah) merupakan dua hal yang saling berkaitan apabila kita memakai busana muslimah maka juga harus dibarengi dengan Akhlak yang baik begitu pula sebaliknya apa bila kita memiliki akhlak yang baik maka sebagai umat Islam juga kita harus mengenakan busana muslimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari hasilwawancara tersebut guru akidah akhlak juga mengemukakan bahwa dalam berbusana muslimah juga harus di barengi dengan Akhlak atau perilaku yang baik karna kedua hal tersebut merupakan dua hal yang saling berkaitan.

Guru Mendidik siswi dengan cara memberikan hukuman bagi yang tidak berbusana muslimah di luar sekolah

Pemberian hukuman terhadap Siswi yang tidak mengenakan Busana Muslimah merupakan cara yang efektif dan mendukung terhadap akhlak siswa termasuk dalam berbusana muslimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam selain dari pemberian materi Akidah Akhlak dari guru juga harus dibarengi aturan-aturan yang dibuat agar siswi terbiasa mengaplikasi kannya dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya guru Akidah Akhlak memberikan pengurangan nilai terhadap siswi yang tidak mengenakan jilbab dan nilai yang diberikan dilihat dari kepribadian dan sifat dari siswi tersebut, seperti yang dikatakan saat wawancara berlangsung menurutnya: Saya sendiri sebagai guru Akidah Akhlak jika saya memberikan nilai kepada siswa maka saya akan melihat kepribadian siswa tersebut walaupun siswanya tidak begitu pandai dalam pembelajaran tetapi jika dia memiliki akhlak yang baik maka saya akan memberikan nilai yang baik pula, begitu pula sebaliknya jika seorang siswa yang pandai dalam pembelajaran tetapi memiliki akhlak yang buruk baik pada prilakunya, perkataanya, maupun dalam penampilan berbusana muslimah baik di sekolah maupun diluar sekolah, jika tidak sesuai dengan yang saya ajarkan pada pelajaran akidah akhlak dan tidak sesuai dengan ajaran agama maka nilai anak tersebut akan saya kurangi.

Dalam pengaplikasiannya berbusana muslimah dan memakai hijab diluar sekolah memang diwajibkan bagi siswi MTs Al Khairaat Palapi dan memiliki sanksi jika tidak melaksanakannya seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah yaitu: iya, di sekolah ini memang diwajibkan untuk menutup aurat dan berbusana muslimah baik di sekolah maupun diluar sekolah seperti yang kedapatan tidak mengenakan jilbab saat diluar sekolah akan panggil ke kantor terlebih dahulu untuk ditanya apa alasannya tidak mengenakan jilbab dan diberikan arahan untuk memakainya, setelah di

peringatkan dan masih di ulangi lagi maka saat apel, yang tidak mengenakan jilbab diluar sekolah akan di panggil ke depan dan dipukul depan teman temannya, bukan hanya tidak berbusana muslimah diluar sekolah tapi siswa di MTs ini juga dihukum ketika tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dan terlambat saat pembelajaran sudah berlangsung. karna dengan begitu akan menimbulkan efek jera bagi siswi dan akan terbiasa mengenakan jilbab walaupun nanti tamat di MTs ini.

MTs Al Khairaat palapi bukan hanya di berikan hukuman terhadap siswi yang tidak mengenakan busana muslimah di luar sekolah tapi juga memberi hukuman ketika siswi terlambat saat pembelajaran berlangsung dan siswi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah. Menurut hasil penelitian dan wawancara yang penulis laksanakan di MTs Al Khairaat palapi memang di Madrasah tersebut sangat disiplin terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan terutama kenakalan yang tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam termasuk berbusana muslimah, memang sangat penting adanya pemberian hukuman tersebut karna dengan begitu akan memberikan sifat jera terhadap siswi dan terbiasa untuk terus mengenakan busana muslimah walaupun telah lulus di Mts Al-khairaat palapi.

Mengajarkan kepada Siswi sifat disiplin

Selain mengajarkan pentingnya berbusana muslimah pada pembelajaran akidah akhlak, siswi juga diajarkan tentang kedisiplinan dalam melakukan segala hal terutama kewajiban kita kepada Allah SWT. Misalnya dengan melaksanakan shalat tepat waktu, dan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah karena dengan hal-hal yang sederhana tersebut mereka akan terbiasa untuk tidak menunda waktu dan dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sebagaimana yang dikatakan oleh guru akidah akhlak tersebut: Disini saya tidak hanya mengajarkan mereka bagaimana cara menutup aurat dengan benar, tetapi saya juga mengajarkan bagaimana cara menjadi seorang siswi yang baik tidak hanya kepada orang lain tetapi juga bagaimana mereka terhadap Tuhannya. Yaitu dengan cara mengajari mereka untuk shalat berjamaah, serta bagaimana cara mengatur waktu agar mereka dapat melaksanakan shalat tepat waktu dan tidak menyianyikan waktu yang ada. Maka dari hal-hal sederhana tersebut siswi akan menjadi lebih disiplin.

Implikasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Minat Berbusana Muslimah siswi MTs Al-Khairaat Palapi

Sadar akan kewajiban menjadi seorang Muslimah

Menjadi seorang Muslimah kita memiliki beberapa kewajiban dan tanggung jawab salah satunya yaitu memakai Busana muslimah yang sesuai dengan syariat islam seperti yang terlihat pada Nabila siswi kelas IX MTs Al-Khairaat Palapi. Nabila telah konsisten dengan hijabnya di kehidupan sehari-hari, di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, terbukti dari pakaian yang di kenakan Nabila saat di temui peneliti, ia memakai rok dan memakai baju yang panjang dan longgar juga mengenakan jilbab atau kerudung yang lebar hingga menutupi dada, karna menurutnya berbusana muslimah itu merupakan suatu kewajiban yang harus di lakukan. Menurutnya busana muslimah itu bukan sekedar menutupi aurat tetapi juga memiliki banyak manfaat seperti melindungi dari cuaca, juga dengan busana yang menutup aurat ia merasa lebih nyaman dan aman. Seperti yang diungkapkan oleh Nabila dalam wawancara: Ya, saya telah mengenakan jilbab dan telah menutup aurat karna itu merupakan perintah langsung dari Allah dan juga memiliki banyak fungsi dan juga manfaat seperti busana muslimah itu dapat melindungi kita dari kondisi panas maupun dingin, terlebih lagi saya merasakan nyaman dan aman memakainya, beda halnya dengan orang yang tidak berbusana muslimah dan memakai pakaian yang terbuka pasti akan mengundang perhatian laki-laki dan menurut pengamatan saya banyak kejadian yang tidak diinginkan terjadi kalau kita memakai pakaian yang terbuka.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan bahwa Siswi di MTs Al-Khairaat palapi sebagian besar sudah memakai jilbab baik di Sekolah maupun di luar sekolah yang terbukti dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak “Alhamdulillah siswa di Mts Al Kharaat palapi ini menurut pengamatan saya sudah sekitar 70% memakai jilbab saat di luar sekolah”

Menjadikan guru sebagai contoh teladan

Pada dasarnya perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan kata lain, guru memiliki pengaruh terhadap perubahan siswa. Untuk itulah, guru harus dapat menjadi contoh dan menjadi teladan bagi siswa terkhusus dalam membina akhlak dan berbusana muslimah yang baik. Karena guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Hal ini menjadikan siswi selalu menjaga akhlak dan selalu mempertahankan untuk berbusana muslimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat membedakan seperti apa berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam

Di era modern seperti saat ini sangat penting untuk diketahui seperti apa berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam, karena saat ini sudah bergagai macam trend busana muslim yang dapat kita lihat seperti banyak yang mengenakan jilbab tapi pada hakikatnya tidak menutup aurat karena mengenakan baju yang ketat dan celana yang ketat. Maka berdasarkan hal tersebut pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting di ajarkan kepada siswa Khususnya pada tingkat MTs karena pada usia tersebut siswi memiliki rasa ingin tau yang cukup besar dan pada usia itu sangat penting ditanamkan akhlak dan busana muslimah.

Berdasarkan hasil wawancara observasi serta triangulasi kepada siswi yang bernama Nur Rizki Amalia dapat dipahami bahwa ia telah memahami dengan baik dan mampu untuk menyesuaikan akhlak dan pakaian muslimah yang ia kenakan. Menurutnya, bagi kita yang mengenakan busana muslimah mungkin merasa memiliki tanggung jawab lebih terhadap busana yang kita kenakan sehingga secara tidak langsung perilaku kita menyesuaikan dengan apa yang kita kenakan, seperti yang ia katakan ketika wawancara berlangsung, menurutnya: saya sudah mengaplikasikan Busana Muslimah, karena dengan busana itu terasa nyaman dan juga sebagai bentuk melaksanakan perintah Allah SWT, Menutup aurat itu pilihan, dan pilihan tersebut tergantung pada pemahaman wanita itu sendiri.

Wanita diperintahkan menutup aurat karena memang wanita dituntut untuk menutup aurat dan itu sangat penting karena dengan aurat yang tertutup wanita akan sangat terjaga. Jika kita yang sudah menggunakan pakaian syar'i malu dong ya kalo perilaku kita tidak sesuai dengan apa yang kita pakai mungkin kita bisa dijelek-jelek karena pakaiannya tidak sesuai dengan prilakunya dan kita sebagai orang Islam memang harus berperilaku baik, berakhlak mulia seperti yang dicontohkan nabi Muhammad SAW selain Nur Rizki Amalia penulis juga mewawancarai tiga orang siswi yang telah memakai busana muslimah saat di luar sekolah yang sesuai dengan ajaran agama Islam, terbukti dengan pakaian yang di gunakan saat wawancara, dua orang siswi memakai rok dan baju yang longgar juga memakai jilbab yang menutupi dada dan siswi yang satunya memakai celana panjang longgar dan memakai baju yang longgar, juga memakai jilbab yang menutupi dada. Menurut mereka, "iya, saya tau bagaimana memakai jilbab yang baik dan juga tidak" Siswi lainnya juga berkata "saya juga sama dengannya, saya tau dan saya selalu memakai jilbab kalau keluar rumah", sama halnya dengan temannya Yulinar menjelaskan bahwa: alhamdulillah saya sudah tau bagaimana memakai jilbab yang baik, saya pernah melihat teman saya yang memakai jilbab tapi memakai baju yang lengan pendek menurut saya itu salah dan tidak sesuai dengan apa yang di ajarkan guru agama di sekolah maka saya menegur teman saya dan mengajari bagaimana memakai jilbab yang seharusnya.

Siswi Menjadi jera dan konsisten dalam mengenakan busana Muslimah

Peraturan sekolah dan peraturan guru saat mengajar memanglah sangat penting dan mendukung terhadap akhlak siswa termasuk dalam berbusana muslimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam selain dari pemberian materi Akidah Akhlak dari guru juga harus dibarengi aturan-aturan yang dibuat agar siswi terbiasa mengaplikasi kanya dalam kehidupan sehari-hari dan bisa konsisten berbusana muslimah, seperti yang di paparkan oleh Mardila yaitu: saya sudah merasakan perbedaannya ketika saya yang dulunya belum menggunakan hijab dengan sekarang yang sudah menggunakan hijab. Selain dari pembelajaran akidah akhlak juga karena aturan yang di berikan oleh sekolah perbedaannya memang sangatlah luar biasa, dan awalnya saya menggunakan hijab memang masih buka tutup sih sebenarnya dan karena ada peraturan dari sekolah yang memang mewajibkan

untuk menggunakan hijab maka saya berusaha untuk memakai jilbab secara konsisten tanpa buka tutup lagi dan Alhamdulillah sekarang saya bisa mempertahankannya.

Menurut Mardila dia sangat merasakan perbedaannya ketika yang dulunya belum menggunakan jilbab dan berbusana muslimah dan sekarang telah menggunakannya dan konsisten memakainya, benar halnya yang dikatakan oleh Mardila terbukti saat peneliti mewawancarai ibu Mardila yaitu ibu Wati yang menjelaskan bahwa: memang sejak adanya peraturan sekolah Mardila sudah mulai konsisten memakai jilbab dan berbusana muslimah yang awalnya dia kadang memakai jilbab saat keluar sekolah kadang juga tidak, memang sangat penting adanya peraturan sekolah tersebut agar anak yang awalnya ragu untuk mengenakan jilbab akhirnya bisa konsisten untuk memakai jilbab dan berbusana muslimah.

Memang sangat penting bagi setiap sekolah untuk membuat aturan-aturan untuk peserta didiknya terlebih lagi di MTs sekolah yang berbasis agama islam memang harus membuat aturan-aturan seperti kewajiban memakai busana muslimah saat berada di luar sekolah agar siswi tetap konsisten memakainya dan akhirnya akan tahu manfaat menggunakan busana muslimah.

Siswi menjadi tepat waktu dalam melaksanakan shalat dan dapat menghargai waktu yang ada

Pembelajaran akidah akhlak mengenai pentingnya melaksanakan shalat ini ternyata membuat siswi menjadi takut untuk meninggalkan shalat karena mereka telah tahu mengapa shalat itu sangat penting di laksanakan. Selain dari itu mereka juga belajar untuk lebih menghargai waktu yang ada dengan cara tidak terlambat datang ke sekolah, aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Seperti yang sudah di jelaskan oleh guru akidah akhlak bahwa: Dalam pembelajaran akidah akhlak ini siswi dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Terbukti, karena mereka menjadi tepat lebih waktu dalam melaksanakan shalat dan setelah pembelajaran selesai siswi si sisni melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah seperti mengikuti lomba-lomba antar sekolah, ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

Dalam mendidik siswi, guru akidah akhlak juga memiliki hambatan dalam mengajar dan mendidik siswi yaitu tidak adanya timbal balik dari orang tua siswi dalam mendidik anak untuk mengenakan busana muslimah seperti hasil wawancara berikut: dalam mendidik anak pasti ada saja hambatan yang di temukan, seperti dalam mengajarkan berbusana muslimah ini, walaupun kita sebagai guru sudah mengajarkan dan menanamkan apa itu aurat, pakaian muslimah, dan mewajibkan berbusana muslimah diluar sekolah, tapi jika orang tuanya tidak menegur dan tidak menyuruh anaknya berpakaian muslimah anaknya pun tidak akan peduli untuk berpakaian muslimah walaupun sudah mengetahui keutamaannya, ya saya rasa hanya itu saja hambatan dalam menerapkan busana muslimah ini.

Dari hasil wawancara tersebut hambatan yang didapatkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu tidak adanya timbal balik dari sebagian orang tua siswa, selain guru orang tua memang sangat berperan penting dalam membina akhlak anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di MTs Al-Khairaat Palapi memang sangat penting adanya pembelajaran akidah akhlak karna didalam Pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada Siswi agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam termasuk dalam menumbuhkan minat berbusana muslimah dilur sekolah. Dalam hal ini pentingnya guru pembelajaran akidah akhlak. Karena peran guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi senantiasa mendidik siswi dengan cara mengarahkan, membimbing, dan membina akhlak siswi termasuk dalam berbusana muslimah diluar sekolah.

SARAN

Diharapkan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan MTs Al Khairaat Palapi agar lebih dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung tumbuhnya minat belajar yang dapat mempengaruhi perubahan berbusana siswa. Kepada guru sebagai pendidik yang langsung berinteraksi dengan anak didik diharapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya, guru terus berupaya maksimal dalam meningkatkan efektifitas pengajarannya, dan juga terus memberi motivasi

pada siswa agar menyukai pelajaran Aqidah Akhlaq (materi berbusana yang baik dan benar). Karena dengan adanya itu akan membantu dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan terhadap cara berbusana siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chrisnawati D, Sri MA. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian. *J Spirits*. 2011;2(1).
2. Lutvia L. *GAYA BERBUSANA" ABG" DEWASA INI*. Wacana Seni Rupa Maret 2001. 2001;2(1).
3. Ihsan G. Peran mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik di mts khazanah kebajikan Ciputat Tangerang Selatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017;
4. ROFIK K. *PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTS MA'ARIF NU GARUM BLITAR*. 2019;
5. Samae MH. *PENDIDIKAN AKHLAK PADA PENDIDIKAN NON FORMAL (STUDI KASUS KOMUNITAS MAHASISWA THAILAND DI SURAKARTA)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2008.
6. Hardianti H. Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah MTs. DDI Taqwa Parepare (Studi di MTs. DDI Taqwa Parepare). IAIN Parepare; 2020.
7. Rukin SP. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia; 2019.
8. Anggito A, Setiawan J. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher); 2018.
9. Arifuddin A. Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam. *DIKTUM J Syariah dan Huk*. 2019;17(1):65–86.